

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan gizi jelas terhubung dengan waktu kejadian, jika aspirasi gizi dapat dipertahankan, maka waktu pelaksanaannya juga akan ideal. Indeks massa tubuh yang tidak normal akan mengakibatkan gizi yang tidak memadai, yang akan memungkinkan untuk masalah menstruasi. Indeks massa tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh. Adanya lemak dapat meningkatkan prostaglandin yang akan menyebabkan dysmenorrhea (Arisani, 2019).

Nyeri adalah salah satu masalah menstruasi paling umum yang memengaruhi wanita dari segala usia dan kesakitan pada awal atau kedua periode yg merupakan kejadian sangat umum adalah *dismenore*. *Dismenore* merupakan permasalahan universal yang hampir terjadi di keseluruhan usia reproduksi wanita. Hal ini disebutkan terganggunya aktifitas sehari-hari pada remaja putri, seperti terganggunya pada kegiatan di sekolah, ngaji, dan kegiatan lainnya. Sehingga *Dismenore* menjadi suatu kondisi yang merugikan bagi remaja. (Aningsih et al., 2018)

Prevalensi dismenorea Indonesia sebanyak 107.673 jiwa (64,25%) (statistik, Data Kependudukan Indonesia, 2021) Jumlah remaja putri di Jawa Timur usia reproduksi, yakni antara 10 dan 24 tahun dari jumlah 56.598 orang. Diantara, mereka yang mengalami

dismenore untuk datang ke bidan sebanyak 11565 (1,31%) (BPS Jawa Timur, 2016) Di kabupaten jember, dinas kesehatan mengungkapkan terdapat 69,5% mayoritas mengalami dismenore primer, dan 30,5% mengalami dismenore sekunder, 2017 Anak sekolah memiliki tingkat masalah menstruasi tertinggi, dengan 1457 kasus, sedangkan wilayah Sumpalsari menempati urutan pertama dengan 740 kasus. (Dinkes, 2017).

Di Indonesia kesamaan berat badan kurang 4,3%, obesitas dan kelebihan berat badan sebesar 15,5% remaja perempuan usia 16-18 tahun (riskesdes, 2018) . Di Jawa Timur proporsi berat badan lebih 41,1%, berat badan kurus 9,3% (riskesdes, 2018). Obesitas berada di ranking 10 teratas di Kabupaten Jember, 5.107 jiwa perempuan yang terdaftar. Sumpalsari merupakan kecamatan dengan kategori penyandang obesitas tertinggi 2015 jiwa perempuan (Dinkes Jember, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Islam Jember tanggal 17 september 2022 dengan menggunakan alat ukur kuisioner, dari 20 remaja ditemukan 13 wanita (atau 75%) melaporkan mengalami dismenore, sementara 7 wanita (35%) mengatakan tidak memiliki gejala. Dari 9 remaja yang mengalami *Dismenore* dikategorikan *overweight* dan obesitas, 4 remaja yang mengalami *Dismenore* dikatakan *underweight* dan (0%) dengan berat badan normal.

Faktor terjadinya *Dismenore* antara lain usia menarche dini, kebiasaan makan makanan cepat saji, indeks massa tubuh. (Larasati, 2016). Kecukupan gizi yang buruk akibat indeks masa tubuh yang tidak normal dapat menyebabkan ketidakaturan siklus menstruasi. Kandungan lemak tubuh berkorelasi dengan indeks masa tubuh. Produksi leptin dan insulin dipengaruhi oleh hal ini. Hormon mempengaruhi GnRH dalam system reproduksi dan sekresi GnRH mempengaruhi ovarium dirangsang oleh sekresi FSH dan LH. Estrogen meningkatkan produksi LH ketika kadarnya tinggi, sehingga LH melonjak memicu sel granulosa untuk menghasilkan peningkatan prostaglandin. Vasokonstriksi dan kontraksi rahim akan terjadi dari peningkatan ini sehingga menyebabkan nyeri haid. (vanessa, 2021). Bagi orang yang mengalami nyeri haid, ini bisa sangat menyiksa dan mendebarkan. Itu juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, khususnya produktivitas belajar yang lebih rendah yang disebabkan oleh ketidaknyamanan. Apabila kegiatan belajar terganggu maka remaja tidak dapat berkonsentrasi sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar (Ammar, 2016). Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Indah Rochmah Wati 2019 bahwa siswi yang mengalami *Dismenore* dapat mempengaruhi tugas sehari-hari, terutama tugas akademik di sekolah. Remaja putri dismenore akan kurang perhatian saat belajar. (Wati, 2019)

Ada sejumlah perawatan farmakologis dan non-farmakologis yang tersedia untuk mengurangi dismenorea. Pengobatan analgesic

dapat digunakan untuk meredakan nyeri farmakologis. Penggunaan kompres hangat, dingin, pijat perut, olahraga senam khusus, dan distraksi music merupakan contoh terapi nonfarmakologi, karena tidak memiliki efek samping karena tidak melibatkan obat-obatan, terapi nonfarmakologi dianggap lebih efektif. Selain itu berusaha pertahankan berat badan yang sehat dengan mengontrol makanan, dan bergizi, dan melakukan aktivitas fisik. (RI P. K., 2021).

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan penelitian mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, tantangan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: “apakah ada hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di pondok pesantren nurul islam Jember ?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian dismenorhe pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi IMT remaja putri di pondok pesantren nurul islam

Jember.

- b. Mengidentifikasi kejadian *dismenore* pada remaja putri di pondok pesantren nurul islam Jember.
- c. Menganalisis hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorhe pada remaja putri di pondok pesantren nurul islam Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan dapat berfungsi sebagai sumber untuk penelitian tambahan tentang prevalensi *dismenore* pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dengan hubungan indeks massa tubuh.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan
Penelitian ini diantisipasi untuk dikutip dalam literatur dan sebagai sumber untuk studi masa depan tentang *dismenore*.
- b. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap data sebagai masukan dan menjadi bahan diskusi kebijakan dan program perencanaan selanjutnya mengenai faktor terjadinya *dismenore*.

- c. Bagi peneliti
Menambah wawasan tentang kondisi sebenarnya yang telah terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan kebidanan, khususnya bagi remaja putri yang mengalami *dismenore*.
- d. Manfaat bagi remaja putri pondok pesantren Nurul Islam Jember
Untuk menghindari *dismenore*, sebarkan informasi tentang kondisi tersebut dan tingkatkan kesadaran masyarakat.